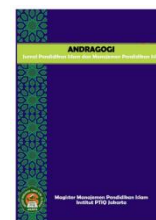


Article Type : Research Article
Date Received : 18.06.2020
Date Accepted : 20.06.2020
Date Published : 15.08.2020
DOI : 10.36671/andragogi.v2i2.97



KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA

Lezi Heryanto,¹ Ahmad Dibul Amda,² Dina Hajja Ristianti³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (lezih51@gmail.com)

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (dibulahmad@gmail.com)

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (dinahajja@iaincurup.ac.id)

Kata Kunci :

Kreativitas, Guru Fiqih, Keterampilan Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan gambaran tentang kreativitas guru Fiqih dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan kunci adalah guru Fiqih Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Ketika data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori versi Miles dkk yakni Reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kreativitas Guru Fiqih di MA Baitul Makmur dalam mengajar dipandang telah sangat baik, terbukti bahwa guru dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta menggunakan berbagai media pembelajaran agar penyampain materi pelajaran Fiqih sehingga dapat disajikan dengan menarik dan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam melihat kemampuan peserta didik ketika belajar sangat beragam, baik dari penilaian tertulis, lisan, portopolio, maupun penilaian dalam bentuk praktek. Dengan kretivitas yang dimiliki Guru Fiqih di MA Baitul Makmur ini, keterampilan belajar siswa semakin meningkat.

Key Words :

Creativities, Fiqh Teacher, Learning Skills

Abstracts

This study aimed at finding out the depiction of Fiqh teacher's creativities in improving students' learning skills. The present study applied a qualitative approach by engaging the Fiqh teacher at Madrasah Aliyah Baitul Makmur in Curup Utara District as the key informant. The data were garnered from observations and interviews. Once the data were collected, the data were further analyzed using the theory proposed Miles *et al* comprising data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. It seemed that the Fiqh teacher's creativities at MA Baitul Makmur in teaching were very good. This was evident that in teaching the teacher applied various methods and used various media in order that the Fiqh-related materials could be delivered in interesting ways and could trigger comfortable learning situations alongside lowering students' boredom in the classroom. The teacher's evaluation in viewing students' abilities to learn was conducted in various ways. That ranged from written and spoken assessments, portfolio, and practice-based

assessments. With the Fiqh teacher's creativities at MA Baitul Makmur, students' learning skills gain improvement.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan cakap, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan.¹ Peran pendidikan tentunya ada faktor lingkungan dan latihan yakni mampu menciptakan suasana terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan.² Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang menghasilkan manusia yang kreatif dan pendidikan seutuhnya untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan dan berkarakter.³

Kreativitas seorang guru merupakan masalah yang seharusnya dimiliki oleh guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴ Tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi siswa untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika di jelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.⁵

Kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan,⁶ kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif juga memungkinkan peserta didik lebih kreatif lagi.⁷ Jadi kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidikan yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengepresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang

¹ Idi Warsah, Vebri Angdreani, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN o8 Rejang Lebong," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>; Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294572.

² Idi Warsah, "Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At IAIN Curup," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 1 (June 1, 2020): 29-41, <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3941>.

³ Silmi Amrullah et al., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan," *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (December 31, 2018): 187-200, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>.

⁴ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (November 27, 2017): 265-72.

⁵ Nurul Hidayah, "Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Masyarikul Anwar 4 Bandar Lampung: Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 1 (2019): 32-39.

⁶ Said Alwi, "Problematisasi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145-167.

⁷ Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 75-97; Warsah and Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)."

guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan.⁸ Adapun salah satu kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Keterampilan belajar dapat diartikan seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara efektif dan efisien.⁹

Istilah keterampilan belajar merupakan *skill* yang diperoleh oleh seseorang sebagai dampak dari proses latihan secara kontinyu dan optimal dalam setiap aspek pembelajaran baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Komponen terpenting dalam latihan keterampilan belajar terfokus pada individu itu sendiri sebagai peserta belajar, sehingga ia dituntut untuk mengembangkan dirinya bukan karena keterpaksaan untuk menyesuaikan gaya belajar orang lain.¹¹ Jadi keterampilan belajar akan terwujud dengan baik sangat tergantung pada strategi guru dalam membantu murid agar lebih mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga murid akan terampil *manage* diri baik belajar secara mandiri maupun bersama kelompok dalam upaya meningkatkan prestasi mereka di sekolah.¹²

Khususnya pada Mata Pelajaran Fiqih, banyak sekali keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ini dikarenakan bahwa pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.¹³

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: 1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama; 2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁴

⁸ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 85, <https://doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66>.

⁹ Kiki Melya Sari and Adelina Hasyim, "Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Tutorial Interaktif," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)* 2, no. 2 (2014).

¹⁰ Esti Untari, "Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013," *Wahana Sekolah Dasar* 25, no. 1 (2017): 16–22; Yusriadi Yusriadi, Amsal Amri, and Tarmizi Tarmizi, "Implementasi Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Geosfer* 1, no. 1 (2016).

¹¹ Andi Sulthan Kangkong, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kusambi," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2019): 62–79.

¹² Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21.

¹³ Fitry Nur'aini, "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih: Penelitian Di Kelas VIII MTs GUPPI Cileuksa Kab. Sumedang" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

¹⁴ Nugra Heny Apriliah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah Tahun Ajaran 2015/2016," *TAMADDUN*, 2017, 1–15; Ega Sri Wahyuni, "Penerapan Metode Interactive Lecture Demonstration (ILD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih: Penelitian

Guru mata pelajaran fikih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan.¹⁵ Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran fikih dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode itu-itu saja dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang ada.¹⁶ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.¹⁷

Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam tugasnya, selain ia harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak yang di hadapi, ia harus pula memahami metode dan prosedur pendidikan dan pengajaran agama di sekolah, dan juga harus mampu memilih dan melaksanakan metode khusus pada pengajaran agama tersebut. Demikian pula halnya bagi guru agama yang ingin berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agama, maka ia harus mengetahui cara-cara mendidik agama, yakni dapat memilih metode yang tepat.¹⁸

Guru yang kreatif harus bisa memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.¹⁹ Untuk itu diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kreativitas pengembangan nalar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Suatu misal penggunaan metode diskusi akan lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode ceramah, karena siswa akan dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya.²⁰ Selain itu guru yang kreatif juga mampu menciptakan media atau peraga

Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

¹⁵ Saihu, "The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 61–68.

¹⁶ Warsah and Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong);" Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019): 62–73, <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>.

¹⁷ Aep Saepul Anwar, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–173; Murniati AR Cut Fitriani and Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 2 (2017).

¹⁸ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial," *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20; Kangkong, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kusambi."

¹⁹ Warsah, Angdreani, and Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan."

²⁰ Mawardi Ahmad and Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84; Jamaludin Malik, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil

yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.²¹

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.²²

Bagi guru inspiratif, kehadiran budaya modern ini selayaknya ditempatkan sebagai potensi dan tantangan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inspiratif. Sebagai konsekuensinya, guru juga harus mengikuti perkembangan budaya baru ini secara responsif.²³ Padahal zaman sekarang ini, seorang guru jangan sampai “gagap teknologi”, karena akan berimplikasi kurang positif bagi pengembangan tugas dan profesinya. Teknologi mengalami pertumbuhan yang luar biasa cepat, dan diikuti dengan penyerapan secara pasif dikalangan para siswa. Jika para siswa telah akrab dengan budaya baru ini, tentu merupakan sebuah “kenaifan” manakala para gurunya justru asing dan tidak menguasainya.²⁴

Kondisi semacam inilah, merespons secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil pembelajaran-nya, merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang ini harus menguasai dengan baik terhadap komputer, internet, dan berbagai media baru. Media-media baru tersebut kini sudah sedemikian akrab dikalangan para siswa.²⁵ Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan²⁶. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Mana kala diabaikan,

Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya,” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019).

²¹ Alwi, “Problematisasi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran”; Iwan Falahudin, “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Lingkar Widya Swara* 1, no. 4 (2014): 104–117; Jamalludin Jamalludin, “Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan Dan Pembelajaran,” *At-Tabligh* 1, no. 1 (2016): 14–26.

²² Shafira Puspa Faradila and Siti Aimah, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang,” *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* 1, no. 0 (November 22, 2018), <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/194>; Agung Riadin and Cici Liani Fitriani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 1–5.

²³ Sari and Hasyim, “Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Tutorial Interaktif.”

²⁴ Yohannes Marryono Jamun, “DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (January 28, 2018): 48–52; Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010).

²⁵ Agus Gunawan, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD,” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016).

²⁶ Alwi, “Problematisasi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran”; Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.”

maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekadar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan fasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran-nya. Pengelolaan merupakan aktivitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.²⁷

Selain penggunaan poster, guru dapat menggunakan warna, baik sebagai media pembelajaran maupun penataan ruangan kelas.²⁸ Gunakan warna untuk tajam seperti hijau, merah, ungu, untuk menulis kata-kata penting, warna kuning untuk menggaris bawahi, kemudian warna lain untuk judul, dan sebagainya.²⁹ Dengan demikian, suasana positif yang diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar. Pengelolaan kelas yang baik akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di kelas tersebut.³⁰

Rendahnya keterampilan belajar siswa disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi fikh sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengajar target materi bukan keterampilan siswa agar aktif belajar.³¹ Rendahnya keterampilan belajar siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masi didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai misalnya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang interaktif, yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif.³² Dalam proses pembelajaran keterampilan belajar siswa mempunyai peran yang sangat penting dan harus ada

²⁷ Pande Nyoman Raka Utama et al., "Pengelolaan Kelas Bagi Guru Fisika di SMA Negeri 2 Semarang: Dampak Kualitatifnya dalam Perbaikan Kualitas Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 7, no. 2 (2017): 141-150.

²⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, "Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata PELAJARAN IPS," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 151-158.

²⁹ Sri Rohartati, "Penerapan Media Keping Berwarna Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Pada Bilangan Bulat Di Kelas IV SDN Sukasari Kec. Cipatat)," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 138-147; Yolinda Serna Hibur, "Penerapan Media Foto Berwarna UNTUK Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIPA 4 SMAN 1 GEDANGAN," *Laterne* 6, no. 1 (2017).

³⁰ Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439-446; Ika Maryani and Putri Dwi Septiani, "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan TK Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 103-110; Ervina Puspitaningrum, "Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2," *BASIC EDUCATION* 6, no. 1 (2017): 28-39; Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Diva Press, 2018).

³¹ Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris."

³² Wahyuni, "Penerapan Metode Interactive Lecture Demonstration (ILD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikh."

dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar.³³

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang telah diketahui.³⁴ Karena dengan menguasai beberapa metode pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran fikih dapat tuntas sesuai dengan diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara. Bahwa ada sebagian guru yang belum kreatif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Misalnya kebanyakan siswa hanya mengikuti kata-kata guru saja. Bahkan cara menghafal siswapun masi sangat rendah dan keinginan untuk mencatat juga masi sangat rendah, jadi keterampilan siswa hanya sebatas itu saja. Dengan melihat argument tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi sesuatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas serta memiliki integritas keberagamaan yang kuat.³⁵

Berdasarkan asumsi di atas penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang Kreativitas Guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara dengan harapan kajian ini dapat dijadikan bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama terutama pelajaran fikih di lembaga pendidikan tersebut dan bagi peneliti yang *concern* dalam bidang penelitian pendidikan keislaman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁶ Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara dan untuk mengetahui keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran

³³ Isnaria Rizki Hayati and Eko Sujadi, "Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA Dan IPS," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2018): 1–10; Warsah and Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)"; Wildan Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah," *Jurnal Tatsqif* 15, no. 2 (December 15, 2017): 131–53, <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.

³⁴ Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia: Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali* (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2019), 17.

³⁵ Observasi, 10 Februari 2020

³⁶ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016); Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017); Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara. Subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Fikih Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara, Selain itu data didapat dari observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara. Kemudian dokumentasi didapat dari data-data pada guru, seperti RPP, Silabus, Dokumen Guru, Prota, Promes, Kaldik dalam proses pembelajaran. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis dalam pembahasan selanjutnya diperoleh simpulan sebagai jawaban permasalahan tentang Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara.³⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara yang terdiri dari dua aspek yaitu kreativitas guru dalam mengajar dalam pembelajaran Fikih dan keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara.

1. Kreativitas guru dalam mengajar dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal utama yang menentukan apakah pembelajaran yang disampaikan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik ataupun tidak. Kreativitas guru dalam mengajar dapat terlihat dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang dipersiapkan guru yaitu dari mulai kreativitas guru dalam perencanaan proses pembelajaran, Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

a. Kreativitas guru dalam Perencanaan pembelajaran

Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan dan pencarian strategi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan untuk mempertimbangkan dengan saksama faktor tujuan, isi/materi, media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang lebih efektif. Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru Fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur, baik program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) maupun silabus dan RPP yang secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar rencana yang dikeluarkan oleh BSNP. Pada PROTA dan PROMES serta silabus jelas dilihat adanya pembagian materi atau topik ajar berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2019/2020. Kecermatan perencanaan tersebut lebih dapat dicermati pada data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³⁷ Purificación Gironés Guillem et al., "Qualitative Research Process Applied to Organ Donation," 2018; Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

guru fikih yang dengan rinci mencantumkan tujuan, isi, media, pendekatan, metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Kreatifitas guru dalam mengelolah pembelajaran.

Kreativitas Guru Fikih merupakan kemampuan seorang Guru Fikih untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi sesuatu yang sudah ada untuk menjadikan pembelajaran agar lebih menarik sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif sebagai salah satu strategi guru dalam pembelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran dimana guru akan bervariasi antar metode dan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran sebagai bagian dari upaya guru dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Para guru bervariasi metode-metode tersebut sebagai salah satu cara guru untuk memberi stimulus peserta didik agar aktif belajar, sehingga materi yang dipelajari cepat diserap oleh peserta didiknya, hal ini menjelaskan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur yaitu Ibu Nurani M, S.Pd.I, M. Pd, beliau mengungkapkan bahwa Kreativitas pada guru sangat diperlukan terutama dalam mengelolah pembelajaran, ini diperlukan agar materi yang guru sampaikan memang betul-betul tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik, serta agar peserta didik tidak merasa bosan atau kejenuh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.³⁸

Keterangan lain juga diberikan oleh Guru Fikih Bapak Rabiul Awaludinudin, S.Pd.I yang menjelaskan tentang perlunya kreativitas guru: Perlu karena kreativitas guru merupakan kepiawaian guru untuk bagaimana mengemas pembelajaran itu supaya bisa diterima oleh anak. Perlunya kreativitas guru utamanya di MA Baitul Makmur juga diperkuat dengan penjelasan Bapak Thamrin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MA Baitul Makmur beliau mengungkapkan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengelolah pembelajaran, karena menunjang kegiatan guru dalam pembelajaran diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk bersaing secara sehat sehingga dampaknya prestasi siswa yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan upaya guru dalam kepiawaiannya untuk mengemas pembelajaran agar mudah untuk peserta didik serta mengatasi masalah- masalah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam belajar, kreativitas guru juga mendorong siswa untuk bersaing secara sehat yang dampaknya adalah prestasi yang memuaskan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran setiap Guru Fikih memiliki caranya sendiri untuk mengajar, para guru menggunakan metode yang berbeda-beda berdasarkan kreativitas guru masing-masing, diantara metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab, *drill*, *make a match*. Seperti penjelasan penggunaan metode pembelajaran oleh Bapak Rabiul Awaludin, S.Pd.I, Kalau saya pertama ceramah itu pasti, terus yang kedua diskusi, terus ketiga kemarin anak-anak saya

³⁸ Wawancara 27 Februari 2020

suruh untuk membuat drama, tapi kalau drama tentang fikih di anak kurang membekas dan banyak menyita waktu, terus Tanya jawab, drill terkadang membuat permainan melalui metode *make a match*, kemudian penguatan lewat video.

Penjelasan di atas dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan *make a match* apa yang dilakukan guru berdasarkan penjelasan di atas menjadi hal yang benar adanya, siswa merasa nyaman dengan cara gurunya mengajar. Selanjutnya Bapak Rabiul Awaludin, S.Pd.I, juga mengungkapkan bahwa kalau fikih itu paling enak itu peta konsep, kemudian ceramah, diskusi, kemudian presentasi, kalau drama pada fikih itu sebenarnya bisa tapi waktunya kurang. Sementara dari observasi yang peneliti lakukan ketika guru mengajak siswa melakukan presentasi hasil diskusi minggu sebelumnya, nampak guru sedang memberikan aturan dalam diskusi.

Dalam pembelajaran metode yang digunakan setiap Guru Fikih berbeda-beda, para guru mempunyai pertimbangan sendiri-sendiri dalam pemilihan metode, hal itu didasarkan pada alasan-alasan yang hampir sama diantaranya yaitu keadaan siswa, materi pelajaran yang disampaikan, dan penguasaan terhadap metode yang digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rabiul Awaludin, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran pada kelas yang berbeda saya tidak selalu menggunakan metode yang sama, saya kira itu kan boleh saja masing-masing kelas tidak sama tergantung kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya, jadi metode tergantung pada karakteristik siswa dan kebutuhannya. Saya kira itu yang menjadi pertimbangan saya.

Senada dengan kepala MA Baitul Makmur Ibu Nurani M, S.Pd.I, M. Pd juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu melihat perbedaan peserta didik. Dengan memahami peserta didik terlebih dahulu, maka seorang guru akan mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang digunakan. Selain itu seorang guru tidak hanya mampu menggunakan satu metode itu saja tetapi seorang guru harus mampu menguasai seluruh metode pembelajaran yang ada, bahkan mampu menggabungkan menerapkan metode satu dengan metode yang lainnya sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran fikih.

Untuk lebih mendapatkan informasi yang mendalam, maka peneliti menggali informasi mengenai cara guru dalam melakukan kreativitasnya dalam bervariasi metode pembelajaran, di antaranya menggabungkan metode-metode tersebut, berikut lebih jelasnya keterangan Bapak Rabiul Awaludin, S.Pd.I, dia juga mengungkapkan diantara metode-metode tersebut saya gabungkan, saya gunakan yang memang dapat membuat cepat untuk siswa itu paham, pasti di setiap pembelajaran tidak cukup satu metode, ceramah pasti ada sebagai metode klasik yang tidak bisa ditinggalkan, kadang ceramah dulu terus Tanya jawab, seperti kemarin saya menjelaskan tanya jawab kemudian permainan kartu itu atau *make a match*, kadang juga hafalan cepat. ya menyesuaikan materi dan keadaan siswa. semester kemarin saya tampilkan video tentang praktek shalat jenazah pada akhir pembelajaran untuk menguatkan materi, karena memang videonya ada juga. pokoknya menyesuaikan, target saya memang menuntut anak itu hafal dan paham. saya rasa kalau fikih memang harus hafal dan paham.

Selanjutnya Bapak Rabiul Awaludin, S.Pd.I, juga menjelaskan aktivitasnya dalam pembelajaran yaitu Pertama menjelaskan, hal-hal yang perlu diterangkan itu saya catat dulu, kemudian saya jelaskan kemudian review, kalau untuk diskusi itu

sebenarnya saya kurang setuju untuk itu karena anak-anak setelah saya Tanya paham atau tidak kalau diskusi lalu presentasi, mereka jawab tidak terus saya bilang “mungkin karena kalian download, kecuali kalau menulis sendiri dari buku, kemudian kamu sampaikan kepada teman-temanmu itu seperti ini kamu pasti bisa” tapi mereka yang bisa hanya yang aktif saja, karena masih ada anak yang lain itu yang hanya ikut-ikutan saja, makanya itu saya tidak suka kalau diskusi kemudian presentasi walaupun juga pernah saya coba, kemudian *review* akhir materi pembelajaran, saya terkadang meminta peserta didik untuk menunggu dikeluar kelas kemudian saya meminta masuk lima anak lima anak, saya tanya materi yang pokok-pokoknya, dari situ malah bisa merangsang anak ingin tahu kemudian mau belajar”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa variasi yang digunakan untuk materi Fikih tidak jauh beda dengan metode-metode pada pelajaran pendidikan agama islam lain, metode ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran Fikih, ceramah sebagai metode klasik yang memang lebih dominan, kemudian tanya jawab, diskusi, *drill*, *make a match*, nonton film, *talking stick*, *snowball throwing*, *card short*, dan *main mapping*. Kemudian dalam pemilihan metode pembelajaran pertimbangannya adalah keadaan siswa, situasi kelas, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan tidak terlepas dari kemampuan guru. Selain menerapkan metode pembelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran. media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Berpijak pada hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di MA Baitul Makmur, telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang tentunya. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana pembelajaran buku-buku penunjang pembelajaran Fikih, buku pegangan fikih, al-Qur'an, LCD, ruang yang nyaman karena khusus pembelajaran fikih bertempat di Musala. Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran. Dengan demikian media pengajaran alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam memilih media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan sembilan faktor kunci dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rabiul Awaludinudin, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran beliau juga menggunakan media pembelajaran bentuk media yang digunakan biasanya ya LCD karena untuk lebih jelas dalam menayangkan film, kemudian buku dan LKS itu pasti, dan yang sekiranya dapat membantu lancarnya pembelajaran. Selain itu beliau juga memanfaatkan media di sekitarnya, papan tulis, alat tulis, kemudian media.³⁹

³⁹ Wawancara, 5 Maret 2020

Untuk lebih memperoleh keterangan yang lebih jelas tentang kreativitas guru pada fokus dua, peneliti menggali informasi tentang cara guru mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan media pembelajaran. Guru Fikih, memadukan antara metode pembelajaran kemudian di tunjang dengan adanya media untuk mempermudah seperti ceramah yang diperkuat dengan film yang diputar melalui LCD, berikut keterangan lebih lengkapnya mengenai kolaborasi dengan media seperti penjelasan Bapak Rabiul Awaludin, S.Pd.I, dalam kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan misalnya buku disambung ceramah, nonton video praktek-praktek ibadah menggunakan LCD diiringi dengan penjelasan dari guru, presentasi dengan bantuan LCD juga bisa, kemudian dan lain-lain yang bisa menunjang pembelajaran.

Dalam pemilihan media oleh para guru fikih menunjukkan media tidak hanya tepat sasaran namun juga tepat guna, dimana guru memang memilih media yang mudah dijangkau, menyesuaikan materi dan peserta didik. Dari penelitian pada fokus dua ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dengan media ini beragam, diantara media yang digunakan adalah LCD proyektor, laptop, media cetak berupa buku paket dari sekolah kemudian LKS, segala hal disekitar yang dapat digunakan untuk pemanfaatan media. Sementara dalam pertimbangan pemilihan media tersebut guru kembali memperhatikan kondisi siswa, materi pelajaran kemudian ditambah dengan media tersebut tidak merepotkan, hemat dan mudah di dapat.

c. Kreativitas Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MA Baitul Makmur, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di MA Baitul Makmur, hal tersebut sebagai bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.

Ada beberapa teknik untuk mengevaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran fikih, diantaranya:

1. Evaluasi melalui Porto folio

Evaluasi melalui porto folio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa. Evaluasi melalui porto folio meliputi hasil ulangan (ulangan formatif dan sumatif), tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan kegiatan siswa.

2. Evaluasi melalui unjuk kerja

Evaluasi melalui unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, memainkan alat dan aktivitas

lain yang bisa diamati atau di observasi. Penilaian *performance* menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan *skala likert*. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

3. Evaluasi melalui penugasan

Evaluasi melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian data. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih di MA Baitul Makmur, peneliti mengadakan interview kepada guru bidang studi langsung dan metode evaluasi yang digunakan adalah:

- a. Evaluasi dengan bentuk tulisan. dalam metode ini, jenis yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian (*problem solving*). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif maupun afektif.
- b. Evaluasi dengan bentuk lisan. dalam metode ini jenisnya adalah tanya jawab dan interview.
- c. Evaluasi dengan bentuk praktik. digunakan untuk mengukur kemampuan psiomotorik.

Bentuk-bentuk evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psiomotorik, kemudian nilai ketiga ranah tersebut diakumulasikan menjadi nilai yang akan dijadikan data untuk dilaporkan dan dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis peneliti tentang pembelajaran fikih di MA Baitul Makmur berlangsung efektif. Pengelolaan tempat belajar sangat memperhatikan kebutuhan siswa. Tempat belajar tidak hanya di kelas sehingga tidak membuat siswa jenuh selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Alat mengajar yang paling murah adalah bertanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam setiap pertemuan, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Begitupun sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan sebagai *feedback* kepada siswa. Di samping itu, guru juga melakukan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Tes dilaksanakan ketika satu pokok bahasan telah selesai dipelajari. Pemanfaatan sumber daya lingkungan juga diterapkan dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Kecamatan Curup Utara

Dalam pembelajaran fikih, banyak sekali keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya yang menyangkut ibadah wajib, maupun ibadah-ibadah sunnah, serta keterampilan dalam mengamalkan ibadah-ibadah tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di MA Baitul Makmur, dalam pembelajaran Fikih banyak sekali keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Tidak hanya menguasai teorinya saja, tetapi peserta didik diharapkan mampu terampil mempraktekannya baik di sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat luas. Adapun keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di MA Baitul Makmur agar dapat berguna ketika peserta didik tersebut berada di lingkungan masyarakat, yaitu:⁴⁰

a. Keterampilan dalam Mempraktekkan Cara-cara Bersuci.

Taharah adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu taharah dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan salat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis. Taharah secara umum. Dapat dilakukan dengan empat cara berikut: 1) Membersihkan lahir dari hadas, najis, dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam badan; 2) Membersihkan anggota badan dari dosa-dosa; 3) Membersihkan hati dari akhlak tercela; 4) Membersihkan hati dari selain Allah.

Peserta didik harus menguasai serta memahami cara yang harus dipakai dalam membersihkan kotoran hadas dan najis. Diantaranya peserta didik harus mengetahui tergantung kepada kuat dan lemahnya najis atau hadas pada tubuh seseorang. Bila najis atau hadas itu tergolong ringan atau kecil maka cukup dengan membersihkan dirinya dengan berwudu. Tetapi jika hadas atau najis itu tergolong besar atau berat maka ia harus membersihkannya dengan cara mandi janabat, atau bahkan harus membersihkannya dengan tujuh kali dan satu di antaranya dengan debu. Kebersihan dan kesucian merupakan kunci penting untuk beribadah, karena kesucian atau kebersihan lahiriah merupakan wasilah (sarana) untuk meraih kesucian batin.

b. Keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah shalat wajib.

Salat adalah suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah yaitu dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Dan salat ini adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Orang yang selalu mendirikan salat hatinya bersih (jernih) jauh dari kotoran-kotoran dosa serta jauh dari perbuatan maksiat serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya Ilahi. Dalam shalat ini juga peserta didik diharapkan mampu terampil menguasai kaidah-kaidah dalam melaksanakannya seperti apasaja rukun-rukun shalat, sunnah-sunnah dalam shalat, serta sesuatu yang membatalkan shalat.

c. Keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah shalat sunnah.

Tidak hanya shalat wajib, peserta didik juga harus terampil dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah seperti shalat rawatib, shalat tahajud, dan lain lain. Pada lingkungan masyarakat, tidak jarang peserta didik dihadapkan pada musibah kematian yang terjadi di dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Disinilah peran peserta didik, teori yang didapatkan di Madrasah, diharapkan mampu dipraktekkan pada masyarakat luas yaitu dengan ikut serta melaksanakan fardu kifayah berupa shalat jenazah ketika terjadi musibah kematian di lingkungan tempat mereka tinggal. Tidak hanya keterampilan diatas, masih banyak sekali keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran fikih seperti menguasai praktek-praktek ibadah haji, zakat, puasa, dan lain-lain.

⁴⁰ Observasi, 16 Maret 2020

D. KESIMPULAN

Kreativitas Guru Fikih di MA Baitul Makmur dalam mengajar dipandang telah sangat baik. Ini terbukti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas telah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak hanya itu, Guru Fikih di MA Baitul Makmur dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta menggunakan berbagai media pembelajaran agar penyampain materi pelajaran fikih dapat disajikan dengan menarik sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh Guru Fikih dalam melihat kemampuan peserta didik ketika belajar sangat beragam, baik dari penilaian tertulis, lisan, portopolio, maupun penilaian dalam bentuk praktik. Dengan kretivitas yang dimiliki Guru Fikih di MA Baitul Makmur ini, keterampilan belajar siswa semakin meningkat. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya dikuasai pada teori saja, tetapi peserta didik mampu menguasai keterampilan tersebut secara praktek. Ini lah tujuan dari pembelajaran fikih yaitu peserta didik mampu menerapkannya baik itu pada lingkungan sekolah maupun mampu menerapkannya setelah peserta didik tersebut berada pada lingkungan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84.
- Alwi, Said. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145–167.
- Amrullah, Silmi, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, and Bagus Hary Prakoso. "Studi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (December 31, 2018): 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>.
- Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–173.
- Apriliah, Nugra Heny. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah Tahun Ajaran 2015/2016." *Tamaddun*, 2017, 1–15.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439–446.
- Cut Fitriani, Murniati AR, and Nasir Usman. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 2 (2017).
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaaiswara* 1, no. 4 (2014): 104–117.
- Faradila, Shafira Puspa, and Siti Aimah. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* 1, no. 0 (November 22, 2018). <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/194>.
- Gironés Guillem, Purificación, Dolores Burguete, Regimar Machado, Juan Mario Domínguez Santamaría, and Manuel Lillo-Crespo. "Qualitative Research Process Applied to Organ Donation," 2018.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).
- Gunawan, Agus. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017).
- Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hayati, Isnaria Rizki, and Eko Sujadi. "Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA Dan IPS." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2018): 1–10.

- Hidayah, Nurul. "Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Masyarikul Anwar 4 Bandar Lampung: Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 1 (2019): 32–39.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial." *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.
- Jamalludin, Jamalludin. "MANFAAT MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN." *At-Tabligh* 1, no. 1 (2016): 14–26.
- Jamun, Yohannes Marryono. "DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (January 28, 2018): 48–52.
- Kangkong, Andi Sulthan. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kusambi." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2019): 62–79.
- Malik, Jamaludin. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019).
- Maryani, Ika, and Putri Dwi Septiani. "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan TK Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 103–110.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010).
- Nur'aini, Fitry. "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih: Penelitian Di Kelas VIII MTs GUPPI Cileuksa Kab. Sumedang." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
- Oviyanti, Fitri. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru." *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 75–97.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (November 27, 2017): 265–72.
- Puspitaningrum, Ervina. "Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2." *Basic Education* 6, no. 1 (2017): 28–39.
- Riadin, Agung, and Cici Liani Fitriani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 1–5.
- Rohartati, Sri. "Penerapan Media Keping Berwarna Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Studi Eksperimen pada Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Sukasari Kec. Cipatat)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 138–147.
- Saihu. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 85.
<https://doi.org/org/10.36671/andragogi.vii3.66>.
- . "The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning

- Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 61–68.
- Saihu, Made. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia: Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2019.
- Sari, Kiki Melya, and Adelina Hasyim. “Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Tutorial Interaktif.” *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)* 2, no. 2 (2014).
- Serna Hibur, Yolinda. “Penerapan Media Foto Berwarna Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIPA 4 SMAN 1 Gedangan.” *Laterne* 6, no. 1 (2017).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. “Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 151–158.
- Untari, Esti. “Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013.” *Wahana Sekolah Dasar* 25, no. 1 (2017): 16–22.
- Utama, Pande Nyoman Raka, I. Wayan Santyasa, M. Si, and Ni Ketut Rapi. “Pengelolaan Kelas Bagi Guru Fisika di SMA Negeri 2 Semarang: Dampak Kualitatifnya dalam Perbaikan Kualitas Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 7, no. 2 (2017): 141–150.
- Wahyuni, Ega Sri. “Penerapan Metode Interactive Lecture Demonstration (ILD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Warsah, Idi. “Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At IAIN Curup.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 1 (June 1, 2020): 29–41. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3941>.
- Warsah, Idi, Vebri Angdreani, and Asri Karolina. “Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>.
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong).” *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294572.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019): 62–73. <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press, 2018.
- Wildan, Wildan. “Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah.” *Jurnal Tatsqif* 15, no. 2 (December 15, 2017): 131–53. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.
- Yusriadi, Yusriadi, Amsal Amri, and Tarmizi Tarmizi. “Implementasi Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Geosfer* 1, no. 1 (2016).